

**IMPLEMENTASI PERSEPSI GURU TENTANG PENGGUNAAN SUMBER
DAYA ALAM SEBAGAI PENUNJANG PEMBELAJARAN IPA DI SD
MUHAMMADIYAH MALANGJIWAN PLUS
KARANGANYAR**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh :

UNTARI RISKIANAWATI

A510140099

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PERSEPSI GURU TENTANG PENGGUNAAN SUMBER
DAYA ALAM SEBAGAI PENUNJANG PEMBELAJARAN IPA DI SD
MUHAMMADIYAH MALANGJIWAN PLUS
KARANGANYAR**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

**UNTARI RISKIANAWATI
A510140099**

Telah diperiksa dan dipersetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Ika Candra Sayekti M.Pd

NIDN. 0608018803

HALAMAN PENGESAHAN
PUBLIKASI ILMIAH
IMPLEMENTASI PERSEPSI GURU TENTANG PENGGUNAAN SUMBER
DAYA ALAM SEBAGAI PENUNJANG PEMBELAJARAN IPA DI SD
MUHAMMADIYAH MALANGJIWAN PLUS
KARANGANYAR

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

UNTARI RISKIANAWATI

A5101401099

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari Selasa, 10 Juli 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

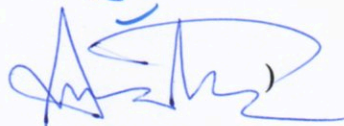
1. Ika Candra Sayekti M.Pd

(Ketua Dewan Penguji)

()

2. Nur Amalia S.S M.Teach

(Anggota Dewan Penguji)

()

3. Rusnilawati S.Pd M.Pd

(Anggota Dewan Penguji)

()

Surakarta, 10 Juli 2018

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan

(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno M.Hum)

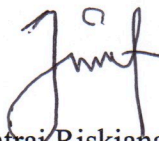
NIDN. 0028046501

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa publikasi ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar putaka. Apabila dikemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggungjawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku

Surakarta, 4 Juli 2018

Yang membuat pernyataan



Untai Riskianawati

NIM. A51014009

IMPLEMENTASI PERSEPSI GURU TENTANG PENGGUNAAN SUMBER DAYA ALAM SEBAGAI PENUNJANG PEMBELAJARAN IPA DI SD MUHAMMADIYAH MALANGJIWAN PLUS KARANGANYAR

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan SDA sebagai penunjang pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah Malangjiwan Plus pada aspek: 1) persepsi guru dalam penggunaan Sumber Daya Alam sebagai media pembelajaran IPA; 2) kelebihan dan kelemahan penggunaan Sumber Daya Alam sebagai penunjang pembelajaran IPA sebagai penunjang pembelajaran IPA; 3) kendala guru dalam penggunaan Sumber Daya Alam sebagai penunjang pembelajaran IPA; 4) upaya guru untuk mengatasi kelemahan dalam penggunaan Sumber Daya Alam sebagai penunjang pembelajaran IPA dalam menunjang pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah Malangjiwan Plus Karanganyar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan tiga analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Persepsi guru dalam penggunaan SDA lebih kuat dengan adanya kesan internal dan eksternal yang berjalan simultan dan melalui pembelajaran berbasis SDA dapat mengajak peserta didik menemukan dan memahami konsep suatu materi dengan melihat, merasakan dan berinteraksi secara langsung dengan obyek belajarnya; 2) Kelebihan dari penelitian ini peserta didik lebih mudah menangkap dan memahami apa yang disampaikan guru sedangkan kekurangannya adalah memerlukan lebih banyak waktu pada tiap materi dalam pembelajaran IPA pada khususnya; 3) Kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu sulitnya mengatur dan mengkondisikan peserta didik; 4) Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hal tersebut yaitu diadakannya Pelaksanaan Pembelajaran Lapangan (PPL) per semester ke beberapa tempat berkaitan dengan mata pelajaran dan materi yang sesuai dengan konteks pembelajaran.

Kata Kunci: Persepsi, Sumber Daya Alam, Ilmu Pengetahuan Alam, Sekolah Dasar

ABSTRACT

This is qualitative descriptive research by using three data analysis that are data reduction, data presentation and conclusion: 1) teacher's perception on the usage of Natural Resources; 2) advantages and disadvantages of Natural Resources; 3) Teachers obstacles in using Natural Resources; 4) Teacher's efforts to overcome the weaknesses of using Natural Resources in supporting science learning in SD Muhammadiyah Malangjiwan Plus Karanganyar. Is qualiti by using three data analysis that are data reduction, data presentation, and conclusion. The research used observation, interview and documentation methods. The results of this study are: 1) Teachers perceptions in the usage of natural resources is stronger with the internal

and external impression that runs simultane and natural resource-based learning learners are invited to discover and through learning based on natural resoures is able to ask student in order to observe feel and interact directly with surroundings; 2) The advantages of this study the students more easily receive and understand what the teacher said while the the weaknesses is the limitations of time in applying the natural resources on science learning on different chople; 3) The teachers obstades in the implementation the implementation of learning is difficult to organize and control students; 4) Teachers effont overcome this problem is holding of Implementation of Field Learning Progres (PPL) to every semester to some places, which is related with some subjects and materials in accordance with learning context.

Keywords: *Perception, Natural Resources, Natural Sciences, Elementary School.*

1. PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting pendidikan adalah guru. Guru adalah ujung tombak pendidikan (Faturrahman dalam Komang dkk, 2013: 2). Guru memberi wawasan, menerangkan konsep suatu materi, mengarahkan peserta didik untuk mencari jawaban terhadap suatu konsep. Selanjutnya peserta didiklah yang harus menangkap serta menerjemahkan apa yang disampaikan guru tersebut. Pada poin inilah guru dituntut kreatif dan inovatif menerapkan pembelajaran yang efektif serta membuka pola pikir mandiri peserta didik.

Tugas guru adalah mendidik dan mengajar. Jika mengajar lebih kepada aspek *transfer of knowledge*-nya, mendidik lebih dimaknai sebagai *transfer of value*. Tugas guru bukan hanya menyampaikan teori atau sekedar memindahkan isi buku ke dalam otak peserta didik. Tugas guru juga menyampaikan tujuan belajar, penanaman sikap disiplin, rasa ingin tahu, kemampuan menerjemahkan konsep, hingga akhirnya berujung pada perubahan sikap dan tingkah laku akibat proses belajar. Melalui cara demikian, hasil dari proses belajar akan lama dalam diri peserta didik.

Seorang guru harus dibekali kompetensi-kompetensi yang mendukung proses pembelajaran. Kompetensi tersebut bukan hanya terkait materi pembelajaran. Kompetensi lain juga diperlukan. Misalnya saja kemampuan berkomunikasi yang baik, kemampuan mendengarkan keluhan peserta didik, kemampuan emosional agar lebih memahami kebutuhan belajar peserta didik,

ataupun kemampuan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar guna meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Hal yang disebutkan terakhir di atas sangatlah masuk akal, mengingat, proses pembelajaran dengan model klasikal di kelas akan terasa menjenuhkan tanpa adanya inovasi dari guru. Ditambah lagi jika guru lebih suka mengajar melalui metode ceramah, tentu pada suatu titik tertentu, peserta didik merasakan kejemuhan yang luar biasa. Belajar membutuhkan sumber belajar utama yaitu guru serta sumber belajar pendukung lain (yaitu buku, literatur, internet dan lingkungan belajar) yang berguna dalam proses transfer pengetahuan. Media dan sumber belajar menjadi perantara yang memudahkan manusia menangkap pengetahuan dan membuktikan kebenarannya.

Proses belajar membutuhkan keterlibatan semua indera manusia. Seorang peserta didik yang tahu bahwa garam rasanya asin dari ucapan gurunya, atau dari membaca buku, berarti peserta didik baru menggunakan dua macam indra dalam proses belajarnya, yaitu indera pendengaran dan penglihatan. Jika ada guru lain atau buku lain yang menjelaskan bahwa garam itu manis, maka bisa jadi pemahamannya akan berubah. Namun jika peserta didik menggunakan indera ketiganya (lidah) maka ia akan yakin bahwa garam memiliki rasa asin. Pengalaman yang ia dapatkan dari mendengar, melihat, dan mengecap garam secara langsung akan menumbuhkan pemahaman yang kuat dalam dirinya, berlangsung lama serta susah untuk dipengaruhi/ diubah. Demikian juga saat peserta didik belajar tentang spesies bunga yang sangat harum baunya. Pemahamannya terhadap bunga tersebut akan mengakar kuat bila ia menggunakan indra penciumannya.

Guru harus menyadari bahwa pembelajaran tak cukup diucapkan dan ditulis semata, maka seorang guru dituntut agar mampu memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar saat proses pembelajaran. Padahal dalam kenyataannya di lapangan, masih banyak guru yang belum menyiapkan perangkat pembelajaran sendiri, hanya ceramah tidak menggunakan metode lain. Guru harusnya memiliki persepsi dan keyakinan bahwa, semakin ia terampil memanfaatkan media dan sumber belajar, semakin efektif pula hasil

belajar yang dicapai peserta didik. Menurut Walgito, Bimo (2008: 53), persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera.

“Sumber belajar itu tidak lain adalah segala daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar-mengajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan.” (Sigit, 2013: 128). “Sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar sekolah terdiri dari abiotik.” (Lamasai, 2013: 133-134). Sumber belajar tersebut dapat berupa: lapangan, kolam, halaman atau kebun sekolah. Selain komponen abiotik terdapat pula komponen biotik yaitu segala komponen hidup yang terdiri dari hewan dan berbagai tumbuh-tumbuhan. Sumber belajar tersebut dapat dijadikan objek pengamatan yang berkaitan dengan materi-materi di sekolah dasar terutama mata pelajaran IPA.

Guru dapat menghadirkan pembelajaran IPA dengan memanfaatkan sumber belajar berupa lingkungan biotik dan abiotik yang biasa dikenal dengan Sumber Daya Alam, dengan mengajak peserta didik di lingkungan sekolah. Peserta didik akan belajar melalui lingkungan sekitarnya, tidak hanya berpacu pada buku teks.

Guru cukup mengarahkan peserta didik sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan ditunjang penggunaan SDA. Menurut Owen (Alikodra, 2012:4) Sumber Daya Alam merupakan bagian dari lingkungan alam, yang terdiri dari tanah, air, padang penggembalaan, hutan, satwa liar, mineral ataupun populasi manusia yang menggunakannya demi kesejahteraan hidup mereka. SDA tersebut sangat bervariasi dalam hal kelimpahan, kemampuannya dalam mempebaharui (reuseability).

Persepsi guru dalam pembelajaran menggunakan Sumber Daya Alam sangat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran, dibanding dengan pembelajaran yang hanya monoton dengan penyampaian materi saja (Connors, 2010: 15).

Selain itu seorang guru harus memiliki kemampuan menguasai IPA agar dapat membantu pemecahan masalah yang berkaitan dengan IPA dalam kehidupan sehari-hari (Fitria, 2013: 484). Faktanya masih ada pembelajaran IPA yang dilaksanakan monoton, guru hanya mengajar di dalam kelas dengan penyampaian secara ceramah.

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar berdasarkan kurikulum KTSP tahun 2006 (BNSP, 2006: 162), “Pembelajaran IPA di sekolah dasar menuntut peserta didik untuk belajar secara langsung tentang fenomena yang terjadi di alam, sehingga dapat memberikan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan rasa ingin tahunya, berpikir kritis, dan menimbulkan sikap ilmiah. Pada kenyataannya dilapangan, umumnya peserta didik hanya belajar didalam kelas, pembelajaran IPA dengan ceramah saja, guru tidak menggunakan sumber daya alam yang ada pada lingkungan sekolah.

Segala SDA termasuk fenomena yang terjadi di alam, khususnya yang ada di lingkungan sekolah, semestinya mampu dimanfaatkan sebaik mungkin oleh guru sekolah dasar dalam proses pembelajaran IPA terutama sebagai sumber belajar. Namun, belum semua guru menyadari kebermanfaatannya.

Maka perlu adanya sikap dan persepsi dari guru IPA di sekolah dasar tentang pentingnya pemanfaatan SDA guna menunjang proses pembelajaran. Sehingga panca indera peserta didik dapat dilibatkan dalam proses pembelajaran sebab peserta didik akan melakukan kontak langsung dengan objek-objek yang dipelajari. Melalui pembelajaran seperti itu, diharapkan hasil belajar peserta didik lebih mengena, efektif dan bertahan lama di pikiran peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mempunyai keinginan dan terdorong untuk untuk mengetahui bagaimanakah persepsi guru dalam penggunaan SDA sebagai penunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Maka dalam penelitian ini peneliti tertarik dan terdorong untuk untuk mengadakan penelitian yang berjudul ”**Persepsi Guru Dalam Penggunaan**

Sumber Daya Alam Sebagai Penunjang Kegiatan Pembelajaran Di SD Muhammadiyah Malangjiwan Plus Karanganyar”.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2012: 14)

Sumber penelitian ini merupakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dengan melaksanakan observasi dan wawancara yang terkait dengan persepsi guru dalam penggunaan sumber daya alam sebagai penunjang pembelajaran terhadap pihak-pihak yang terkait meliputi kepala sekolah, guru kelas 4 dan waka kurikulum SD Muhammadiyah Malangjiwan Plus Karanganyar. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen-dokumen yang berupa profil sekolah, visi-misi, tujuan sekolah serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Hasil observasi pemahaman konsep sumber daya alam peserta didik dalam pembelajaran, Hasil observasi kinerja guru.

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai cara. Menurut Sugiyono (2012: 193) pada penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan tiga kegiatan analisis data secara serempak, yaitu: 1) Reduksi data adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari analisis data. Reduksi data menunjukkan pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan. Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan; 2) *Display* dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui data *display* dari suatu

fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu; 3) Kesimpulan menuntut verifikasi oleh orang lain yang ahli dalam bidang yang diteliti, atau mungkin juga mengecek dengan data lain, namun perlu diingat bahwa seandainya menambah data, berarti perlu dilakukan lagi reduksi data, *Display* data dan penarikan kesimpulan berikutnya. Triangulasi yang digunakan ada 2 yaitu: 1) Triangulasi metode digunakan untuk mengecek efektivitas metode yang digunakan dalam penelitian. Selain menggunakan wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi dalam mengumpulkan data yang sama; 2) Sumber data dimaksudkan peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Misalnya, selain menanyakan kepada peserta didik, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru, tenaga tata usaha, atau kepala sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian, peneliti memperoleh data sebagai berikut yang dilakukan tentang Persepsi Guru dalam Penggunaan Sumber Daya Alam Sebagai penunjang Pembelajaran IPA Di SD Muhammadiyah Malangjiwan Plus Karanganyar. Peneliti memperoleh:

3.1 Persepsi guru di SD Muhammadiyah Malangjiwan Plus tentang penggunaan SDA sebagai penunjang kegiatan proses pembelajaran IPA

Rumusan guru-guru yang mengajar di SD Muhammadiyah Malangjiwan Plus Karanganyar adalah guru yang disiplin terhadap peraturan dan kurikulum yang berlaku di sekolah. Kepala sekolah telah menunjukkan hal tersebut dengan cara bersikap terbuka terhadap guru dengan memberikan pengarahan di awal mengajar.

Sasaran kompetensi peserta didik yang diharapkan terlihat dari visi misi serta tujuan sekolah. Sehingga dapat diketahui bagaimana output peserta didik yang diharapkan setelah proses pembelajaran. Kompetensi tersebut adalah kompetensi kelulusan peserta didik dapat

memperoleh nilai rata-rata Ujian Sekolah mencapai 8,0. Selain itu tampak juga pada SK KD yang tertuang pada setiap mata pelajaran.

Melalui pencapaian targetan tersebut, para guru dituntut untuk selalu mengembangkan kompetensi dalam mengajar. Guru dituntut untuk menguasai kompetensi di bidangnya sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Guru juga diharapkan mampu melakukan inovasi dalam proses pembelajaran agar materi yang diterima peserta didik lebih terserap efektif dan efisien. Sekolah, baik melalui kepala sekolah maupun melalui tokoh Muhammadiyah terkait, turut serta memberikan arahan, dorongan dan peningkatan kualitas guru di SD Muhammadiyah Malangjiwan Plus Karanganyar.

Terkait dengan pembelajaran yang diberikan utamanya pembelajaran berbasis SDA, persepsi guru terhadap penggunaan SDA sangat baik. Hal tersebut tampak pada keterlibatan peserta didik dalam menemukan dan memahami konsep suatu materi, dengan cara peserta didik diajak melihat sendiri, merasakan sendiri dan berinteraksi secara langsung dengan komponen-komponen di alam terutama di lingkungan sekolah.

Peneliti mengamati bahwa peserta didik lebih tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran ketika mereka dapat secara langsung melihat, menyentuh, berinteraksi dengan alam. Peserta didik lebih aktif menyimak penjelasan guru, serta berani mengutarakan pertanyaan.

Peneliti melakukan observasi sebanyak dua kali. Pada observasi pertama yaitu hari Selasa 24 April 2018 berkenaan dengan materi komponen biotik dan komponen abiotik yang ada di alam lingkungan sekitar sekolah dan sawah. Peserta didik diajak guru untuk pergi ke sawah dan melakukan pembelajaran di sana. Saat berada di persawahan, peserta didik mampu menunjukkan apa saja yang merupakan komponen biotik dan apa saja yang merupakan komponen abiotik. Guru melakukan interaksi dengan peserta didik dengan mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengetahuan peserta didik

untuk menyebutkan komponen biotik dan komponen abiotik dalam lingkungan sawah saja. Peserta didik mulai berfikir dan memberikan jawaban yang bervariasi. Pada akhir kegiatan guru menyimpulkan dan memberi penegasan terhadap materi saat itu.

Pada observasi kedua yaitu pada hari Kamis, 03 Mei 2018 peneliti mengikuti pembelajaran materi terasering yang dilakukan di halaman sekolah. Peserta didik terlihat antusias dalam mendengarkan penjelasan guru. Peserta didik sangat aktif mengikuti setiap instruksi guru dalam mempraktikkan manfaat terasering bagi lingkungan. Peserta didik juga aktif bertanya kepada guru maupun bertanya antar teman. Kerjasama antar peserta didik juga terbentuk.

Selain menggunakan observasi di atas, peneliti juga melakukan wawancara terhadap pihak yang bersangkutan, yaitu kepala sekolah, guru mapel dan waka kurikulum. Pemilihan ketiganya berkaitan dengan tugas yang sangat erat terhadap proses pembelajaran. Kepala sekolah memiliki arahan terhadap pembelajaran berbasis SDA, waka kurikulum bersama guru-guru menerjemahkan ke dalam silabus, RPP, dan kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah, waka kurikulum maupun guru mapel memiliki variasi jawaban yang saling mendukung dan menguatkan satu sama lain. Ketika ditanya apakah kepala sekolah mengajak para guru dalam merumuskan pembelajaran berbasis SDA, beliau menjawab bahwa setiap guru diarahkan untuk menggunakan sumber tersebut. Terkait pelaksanaannya, tiap guru dipersilahkan menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan di lapangan. Terkait waktu menggunakan ini, baik kepala sekolah maupun guru kompak menjawab bahwa sejak awal mengajar para guru telah diarahkan agar menggunakan pembelajaran berbasis SDA. Hal tersebut menunjukkan bahwa wawancara terhadap ketiganya memperoleh hasil yang sama.

Selanjutnya tentang bagaimana hasil penggunaan Sumber Daya Alam, baik kepala sekolah maupun guru menerangkan bahwa peserta didik lebih *interest* dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Peserta didik berani mencoba, menjawab pertanyaan, berdiskusi antar teman, serta mengajukan pertanyaan kepada guru. Sikap peserta didik dalam pembelajaran menjadi lebih aktif menjawab pertanyaan daripada biasanya. Hal ini ditunjukkan dengan diberikan pertanyaan-petanyaan oleh guru peserta didik menjawab dengan mudah dan sangat aktif, setiap pertemuan terdapat penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik.

Persepsi guru tentang penggunaan pembelajaran berbasis SDA ini, sudah muncul sejak awal guru-guru mengajar. Persepsi guru semakin kuat seiring kesan internal dan kesan eksternal yang berjalan simultan. Kesan internal yaitu ada keinginan dari guru tersebut agar pembelajaran yang berlangsung lebih efektif dan memberi semangat belajar pada peserta didik. Adapun kesan eksternal yaitu dukungan dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru yang lain, para tokoh Muhammadiyah dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan Walgito, Bimo(2008: 54-55)persepsi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

3.2 Kelebihan dan Kekurangan dari Penggunaan SDA sebagai Penunjang Kegiatan Proses Pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah Malangjiwan Plus

Hasil penelitian yang diperoleh di SD Muhammadiyah Malangjiwan Plus Karanganyar diperoleh data bahwa kelebihan dari penggunaan SDA sebagai penunjang pembelajaran adalah 1) Guru lebih mudah menyampaikan materi kepada peserta didik. Guru haruslah memiliki kecakapan dalam menyampaikan materi. Guru diharapkan mampu menggunakan berbagai media serta metode pembelajaran sehingga apa yang guru ajarkan bisa dipahami oleh peserta didik. Melalui pembelajaran menggunakan Sumber Daya Alam, guru akan lebih mudah menjelaskan dan memberi pengertian pada peserta didik, karena didukung contoh dan praktek langsung; 2) Peserta didik lebih mudah

menangkap dan memahami apa yang disampaikan guru, karena peserta didik langsung melihat dan menyentuh objek pembelajaran. Peserta didik lebih mudah memahami apa yang disampaikan guru. Peserta didik menggunakan beberapa inderanya dalam pembelajaran. Setelah mendengar penjelasan guru dan membandingkan pengetahuannya dengan buku teks, peserta didik mendapat keyakinan atas apa yang dipelajarinya saat menyentuh objek secara langsung; 3) Keberanian dan inisiatif peserta didik untuk menanyakan sesuatu lebih tampak. Peserta didik cenderung lebih aktif saat diluar ruang dan berdiri bebas. Pikiran peserta didik lebih bebas dan imajinasi peserta didik juga berkembang ketika peserta didik melihat dan menyentuh objek yang ia pelajari; 4) Dapat membentuk daya nalar dan logika peserta didik dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan. Ketika peserta didik berinteraksi langsung dengan objek belajarnya, maka peserta didik bisa mengaitkan dengan pengalaman-pengalamannya yang lalu peserta didik akan menyadari hubungan benda ini dan itu. Semua itu peserta didik peroleh dari kumpulan ide dan pengalaman yang terekam dalam ingatan mereka.

Sementara Kelemahan dari pembelajaran berbasis Sumber Daya Alam ini adalah 1) Keterbatasan dalam menerapkan ke semua materi. Guru dalam menerapkan materi pelajaran harus pintar-pintar dalam menyesuaikan antara materi dan Sumber Daya Alam yang ada di sekitarnya dan sesuai dengan tema pada saat pelaksanaan pembelajaran. Masalahnya, tidak semua materi dapat menggunakan Sumber Daya Alam yang ada. Contoh materi yang dapat memanfaatkan SDA adalah materi komponen biotik dan abiotik, SDA yang dapat diperbaharui dan SDA yang tidak dapat diperbaharui, terasering dan ekosistem. Pelaksanaan pembelajaran IPA, jika belum terpenuhi dengan penggunaan Sumber Daya Alam maka peserta didik dalam tiap semester diajak untuk Pelaksanaan Pembelajaran Lapangan (PPL) yang mana peserta didik mengetahui secara nyata

dan tidak hanya materi saja; 2) Guru harus mempersiapkan sarana-sarana yang akan digunakan dalam pembelajaran berbasis SDA. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis Sumber Daya Alam biasanya guru harus mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran, mengajak peserta didik ke lapangan dan peserta didik diajak jalan-jalan ke sawah. Pembelajaran dengan mengajak peserta didik ke luar sekolah harus dapat menjaga nama baik sekolah, lebih ekstra mendisiplinkan sikap peserta didik yang mana saat bersinggungan dengan masyarakat, peserta didik harus mengetahui adab bertemu orang, tidak menginjak-injak tanaman petani dan pengkondisian saat di jalan harus dua-dua dan untuk pengkondisian penggunaan sendiri guru tidak adanya kendala; 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pembelajaran berbasis Sumber Daya Alam

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Sumber Daya Alam langsung, membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan saat pembelajaran di kelas seperti pembelajaran SDA yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui siswa berkeliling dilingkungan sekolah dan sawah. Guru harus lebih pintar dalam membagi waktu pada saat pelaksanaan pembelajaran berbasis Sumber Daya Alam.

Temuan yang didapatkan peneliti sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Walgito, Bimo (2008), hasil penelitian menunjukkan bahwa selektifitas persepsi dapat dipengaruhi oleh faktor internal yang dimaksud antara lain kesan guru tentang penggunaan sumber daya alam, penilaian, atau pendapat guru tentang sumber daya alam, kemudahan dan kesulitan yang dihadapi, langkah-langkah pelaksanaan, serta evaluasi dalam penggunaan sumber daya alam sebagai penunjang pembelajaran IPA.

3.3 Kendala dari Penggunaan SDA sebagai Penunjang Kegiatan Proses Pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah Malangjiwan Plus

Guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Sumber Daya Alam di sekolah tidak adanya kendala yang *signifikan*. Berdasarkan hasil wawancara disekolah dengan guru mapel IPA terdapat sedikit kendala dalam pengkondisian peserta didik saat diajak langsung keluar dari kelas. Seperti halnya pada saat di ajak ke lapangan, sawah guru harus *ekstra* dalam mendisiplinkan peserta didik saat bersinggungan dengan masyarakat peserta didik harus mengetahui tata tertib dan batasan sopan santun dengan menyapa, tidak menginjak-injak tanaman petani dan ketika di jalan harus tertib. Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran di lapangan guru harus lebih *ekstra* dalam mendisiplinkan sikap peserta didik.

3.4 Upaya dalam Menerapkan Penggunaan SDA sebagai Penunjang Kegiatan Proses Pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah Malangjiwan Plus

Upaya yang dilakukan guru dengan mengetahui dan mengusahakan setiap pembelajaran IPA yang sekiranya bisa untuk memanfaatkan SDA yang ada, maka peserta didik diajak untuk terjun langsung bersama-sama di luar kelas untuk mempraktikkan teori yang sudah didapat atau dipelajari dan untuk lebih serta memberikan pengalaman peserta didik, maka diadakan PPL tiap semester ke beberapa tempat dan menyangkut beberapa mata pelajaran dan materi yang telah diterima peserta didik.

4. PENUTUP

Kesimpulan pada penelitian ini adalah: 1) Persepsi guru dalam penggunaan SDA lebih kuat dengan adanya kesan internal dan eksternal yang berjalan simultan dan melalui pembelajaran berbasis SDA dapat mengajak peserta didik menemukan dan memahami konsep suatu materi dengan melihat, merasakan dan berinteraksi secara langsung dengan obyek belajarnya; 2) Kelebihan dari penelitian ini peserta didik lebih mudah menangkap dan memahami apa yang disampaikan guru sedangkan kekurangannya adalah memerlukan lebih banyak waktu pada tiap materi dalam pembelajaran IPA pada khususnya; 3) Kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan

pembelajaran yaitu sulitnya mengatur dan mengkondisikan peserta didik; 4) Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hal tersebut yaitu diadakannya Pelaksanaan Pembelajaran Lapangan (PPL) per semester ke beberapa tempat berkaitan dengan mata pelajaran dan materi yang sesuai dengan konteks pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alikodra, Hadi S. 2012. *Konservasi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan (Pendekatan Ecosophy bagi Penyelamatan Bumi)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Connors, James J. 1994. Teacher Perceptions of Agriscience and Natural Resources Curriculum. *Journal of Agricultural Education* (vol. 35 No 4 halaman 15). Diakses pada 03 januari 2018, dari <https://scholar.google.com/scholar>
- Fitria, Yanti. 2013. Elementari Teacher Student Perspective to Natural Science Learning as Accomodate Effort of need Study Capability (Vol 2 No 3 halaman 484). Diakses pada 4 mei 2018, dari <https://scholar.google.com/scholar>
- Lamasai, dkk. 2013. Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas III SDN 10 Gadung. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* (Vol.5 no 3 ISSN 2354-614x halaman 133-134). Diakses pada 17 Desember 2017, dari <http://scholar.google.co.id>.
- Sigit, Kuncoro. 2015. Optimalisasi Pemanfaatan Alam Dalam Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah* (Vol.2 No 2 halaman 128). Diakses pada 17 Desember 2017, dari <http://scholar.google.co.id>.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Walgito, Bimo. 2008. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET